

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpah karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul "**Pengertian Analisis Kesalahan dan Pengertian Analisis Dimunasi Ketersilapan**" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas akademik, serta bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep analisis kesalahan berbahasa dan dimunasi ketersilapan. Penulis berharap makalah ini dapat memberikan manfaat, baik untuk pengembangan wawasan dalam bidang linguistik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa, maupun sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

Dalam proses penyusunan makalah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, teman-teman, dan semua pihak yang telah berkontribusi.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi yang berharga bagi para pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan .....	2
<b>BAB II. PEMBAHASAN</b> .....	<b>3</b>
A. Pengertian analisis kesalahan berbahasa .....	3
B. Pengertian analisis dimunasi ketersilapan.....	7
<b>BAB III. PENUTUP</b> .....	<b>11</b>
A. KESIMPULAN.....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu alat utama manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran, perasaan, serta ide-ide mereka kepada orang lain. Penguasaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, sosial, budaya, maupun profesional. Namun, dalam praktik penggunaan bahasa, sering kali terjadi kesalahan baik dalam berbicara maupun menulis. Kesalahan ini menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari dalam proses belajar bahasa, terutama dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing (Corder, 1967).

Dalam dunia pendidikan, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa memberikan indikasi penting tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap struktur bahasa target. Menurut Dulay, Burt, dan Krashen (1982), kesalahan berbahasa bukan sekadar kegagalan, melainkan bukti perkembangan kompetensi berbahasa. Dengan kata lain, kesalahan menjadi bagian integral dari proses akuisisi bahasa yang wajar. Dari sudut pandang ini, kesalahan harus dianalisis secara sistematis untuk memahami bagaimana siswa membangun hipotesis tentang bahasa yang mereka pelajari.

Analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) menjadi pendekatan penting untuk mengkaji kesalahan yang terjadi dalam proses belajar bahasa. Melalui analisis ini, pendidik dapat mengidentifikasi pola kesalahan, memahami penyebab kesalahan, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Corder (1981) menekankan bahwa analisis kesalahan memberikan wawasan tentang proses internal pembelajar, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan terhadap bentuk-bentuk bahasa yang benar.

Di sisi lain, konsep **analisis dimunasi ketersilapan** muncul sebagai pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk mendiagnosis kesalahan, tetapi juga untuk mengembangkan metode pengajaran yang mampu mengurangi frekuensi kesalahan tersebut (James, 1998). Pendekatan ini berpandangan bahwa pencegahan lebih baik daripada perbaikan. Dengan mengenali area rawan kesalahan sejak awal, guru dapat mengarahkan materi pembelajaran secara lebih terfokus dan efektif, sehingga kesalahan dapat diminimalisasi sebelum menjadi kebiasaan yang mengakar.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan berbahasa dengan benar menjadi semakin penting. Kesalahan berbahasa tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga citra profesional seseorang di mata masyarakat

luas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang analisis kesalahan berbahasa dan strategi dimunasi ketersilapan menjadi sangat penting, terutama bagi para pendidik, peneliti bahasa, serta pembuat kurikulum pendidikan bahasa.

Mengingat pentingnya kajian ini, makalah ini bertujuan untuk membahas secara mendalam tentang pengertian analisis kesalahan berbahasa dan analisis dimunasi ketersilapan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan mengoptimalkan kompetensi kebahasaan para pembelajar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian analisis kesalahan berbahasa ?
2. Apa Pengertian analisis dimunasi ketersilapan ?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian analisis kesalahan berbahasa
2. Untuk mengetahui Apa Pengertian analisis dimunasi ketersilapan

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA**

Bahasa merupakan cerminan pikiran manusia, dan penguasaan bahasa menjadi salah satu indikator penting dalam proses belajar seseorang. Dalam proses belajar bahasa, baik bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2), kesalahan adalah hal yang lazim dan tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu, kajian terhadap kesalahan berbahasa menjadi penting sebagai upaya untuk memahami perkembangan kompetensi kebahasaan pembelajar.

**Analisis kesalahan berbahasa** (*error analysis*) adalah sebuah pendekatan dalam linguistik terapan yang berfokus pada pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan penjelasan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa. Menurut Corder (1967), kesalahan merupakan jendela untuk memahami mekanisme internal pembelajaran bahasa. Ia berpendapat bahwa kesalahan bukan sekadar kegagalan, melainkan bukti adanya proses belajar.

Dari sudut pandang pedagogis, analisis kesalahan berbahasa sangat bermanfaat untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, serta membantu guru dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Dulay, Burt, & Krashen, 1982). Dengan melakukan analisis kesalahan, guru dapat mengetahui area mana yang paling sering menjadi sumber masalah dan memberikan latihan khusus untuk memperbaikinya.

#### **1. Definisi Menurut Para Ahli**

**Analisis kesalahan berbahasa** atau *error analysis* merupakan bidang kajian dalam linguistik terapan yang berfokus pada identifikasi, deskripsi, dan penjelasan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa.

Beberapa definisi dari para ahli antara lain:

- a. **Corder (1967)** menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah "sebuah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan kesalahan dalam bahasa yang digunakan oleh pembelajar bahasa kedua, dengan tujuan memahami proses pembelajaran itu sendiri."
- b. **Dulay, Burt, dan Krashen (1982)** mengungkapkan bahwa "analisis kesalahan memungkinkan guru bahasa dan peneliti untuk melihat pola umum dalam kesalahan pembelajar dan membantu dalam perencanaan pengajaran yang lebih efektif."

- c. **Brown (2000)** mendefinisikan analisis kesalahan sebagai "alat untuk mengamati sistem bahasa yang sedang berkembang dalam pikiran pembelajar, serta untuk memahami tahapan-tahapan perkembangan bahasa kedua."
- d. **Ellis (1997)** menyatakan bahwa analisis kesalahan penting karena mengungkapkan tidak hanya kesulitan dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga strategi yang digunakan pembelajar dalam membangun sistem bahasa mereka sendiri.

Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa bukan hanya bertujuan untuk menilai kemampuan, tetapi juga untuk memahami mekanisme mental pembelajar dalam menguasai bahasa target.

## 2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Tujuan utama dari analisis kesalahan berbahasa antara lain:

**Analisis kesalahan berbahasa** memiliki sejumlah tujuan penting dalam kajian linguistik terapan dan pembelajaran bahasa. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

### a. Mengidentifikasi Kesulitan yang Dialami Pembelajar Bahasa

Salah satu tujuan utama analisis kesalahan berbahasa adalah untuk menemukan dan memahami kesulitan-kesulitan spesifik yang dihadapi oleh pembelajar dalam proses akuisisi bahasa kedua. Melalui identifikasi kesalahan, guru atau peneliti dapat mengenali aspek bahasa yang paling banyak menimbulkan masalah, baik dalam tata bahasa, kosakata, pelafalan, maupun struktur kalimat (Corder, 1967).

### b. Memahami Proses Pembelajaran Bahasa Kedua

Analisis kesalahan berbahasa memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajar mengembangkan sistem bahasa mereka sendiri, yang sering disebut sebagai *interlanguage*. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mencerminkan strategi dan hipotesis yang digunakan pembelajar dalam membangun kompetensi berbahasa (Ellis, 1997).

### c. Menyediakan Informasi untuk Perbaikan Pengajaran Bahasa

Dengan mengetahui pola dan jenis kesalahan yang umum terjadi, pengajar dapat merancang metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Hal ini memungkinkan pendekatan pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajar serta pembuatan materi ajar yang lebih efektif (Brown, 2000).

### d. Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Bahasa yang Lebih Objektif

Analisis kesalahan berbahasa membantu dalam merancang sistem evaluasi yang lebih adil dan objektif. Kesalahan yang dianalisis secara sistematis dapat menunjukkan

tingkat penguasaan bahasa pembelajar secara lebih akurat dibandingkan hanya mengandalkan hasil ujian biasa (Dulay, Burt, & Krashen, 1982).

e. **Membantu Pembelajar dalam Kesadaran Berbahasa**

Dengan mengetahui jenis-jenis kesalahan yang mereka buat, pembelajar dapat lebih menyadari kekurangan mereka sendiri dan termotivasi untuk memperbaikinya. Kesadaran ini penting dalam proses pembelajaran yang bersifat reflektif dan mandiri (Lightbown & Spada, 2006).

f. **Menggali Faktor-faktor Penyebab Kesalahan**

Analisis kesalahan berbahasa juga bertujuan untuk memahami faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesalahan, seperti pengaruh bahasa ibu (*interference*), perkembangan internal bahasa, atau metode pembelajaran yang kurang efektif (Selinker, 1972).

### 3. **Prosedur Analisis Kesalahan**

Menurut Ellis (1997), prosedur analisis kesalahan biasanya meliputi lima tahap, yaitu:

- a. **Mengumpulkan Data:** Mengambil contoh ujaran atau tulisan pembelajar.
- b. **Mengidentifikasi Kesalahan:** Menentukan bagian mana dari penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma bahasa target.
- c. **Mengklasifikasikan Kesalahan:** Menyusun kesalahan ke dalam kategori tertentu, seperti kesalahan tenses, preposisi, atau struktur kalimat.
- d. **Menjelaskan Kesalahan:** Menentukan penyebab kesalahan berdasarkan faktor linguistik dan psikologis.
- e. **Mengevaluasi Kesalahan:** Menentukan tingkat keparahan kesalahan dan dampaknya terhadap komunikasi.

### 4. **Jenis-jenis Kesalahan dalam Analisis Kesalahan Berbahasa**

Dalam kajian analisis kesalahan berbahasa, para ahli membedakan berbagai jenis kesalahan berdasarkan sumber, bentuk, dan sifatnya. Berikut ini beberapa klasifikasi umum jenis-jenis kesalahan menurut para ahli:

a. **Kesalahan Berdasarkan Sumber**

Menurut Corder (1974), kesalahan dapat dibedakan berdasarkan sumbernya menjadi:

- **Kesalahan Antarbahasa (Interlingual Errors)**

Kesalahan ini terjadi akibat pengaruh bahasa pertama (L1) terhadap bahasa kedua (L2) yang sedang dipelajari. Misalnya, struktur kalimat dalam bahasa ibu dibawa ke dalam bahasa target sehingga menghasilkan bentuk yang tidak sesuai (Brown, 2000).

- **Kesalahan Intrabahasa (Intralingual Errors)**

Kesalahan ini tidak berasal dari bahasa ibu, melainkan dari proses pembelajaran bahasa kedua itu sendiri, seperti overgeneralization (terlalu menerapkan satu aturan ke semua konteks) (Dulay, Burt, & Krashen, 1982).

**b. Kesalahan Berdasarkan Bentuk**

**Dulay, Burt, dan Krashen (1982)** membagi kesalahan berdasarkan bentuknya ke dalam empat kategori:

- **Kesalahan Penambahan (Addition Errors)**

Terjadi ketika pembelajar menambahkan unsur yang tidak diperlukan dalam suatu struktur kalimat. Misalnya: "*She didn't went to school.*"

- **Kesalahan Penghilangan (Omission Errors)**

Terjadi ketika pembelajar menghilangkan unsur yang seharusnya ada. Misalnya: "*He going to school*" (menghilangkan 'is').

- **Kesalahan Pemilihan (Selection Errors)**

Terjadi ketika pembelajar memilih bentuk kata atau struktur yang salah. Misalnya: "*He is married with her.*" (seharusnya *married to*).

- **Kesalahan Urutan (Misordering Errors)**

Kesalahan ini terjadi karena salah menempatkan unsur dalam kalimat. Misalnya: "*What she is doing?*" (seharusnya *What is she doing?*).

**c. Kesalahan Berdasarkan Sifatnya**

Menurut **James (1998)**, kesalahan dapat dibedakan menjadi:

- **Global Errors**

Kesalahan yang memengaruhi struktur keseluruhan kalimat, sehingga membuat pemahaman menjadi terganggu. Misalnya: "*English language difficult very is.*"

- **Local Errors**

Kesalahan yang hanya memengaruhi satu bagian kecil dari kalimat tanpa mengaburkan makna secara keseluruhan. Misalnya: "*She goed to school yesterday.*"

**d. Kesalahan Berdasarkan Tingkatan Linguistik**

Kesalahan juga dapat dianalisis berdasarkan aspek linguistik yang dilanggar, yaitu:

- **Kesalahan Fonologi (Pengucapan)**

Terjadi pada aspek bunyi bahasa, misalnya pelafalan vokal atau konsonan yang keliru.

- **Kesalahan Morfologi (Bentuk Kata)**

Terjadi pada struktur kata, seperti kesalahan penggunaan imbuhan.

- **Kesalahan Sintaksis (Tata Kalimat)**

Meliputi kesalahan dalam susunan kalimat atau penggunaan struktur gramatikal.

- **Kesalahan Semantik (Makna)**

Kesalahan dalam penggunaan kata atau ungkapan yang menyebabkan ketidakjelasan atau penyimpangan makna.

- **Kesalahan Pragmatik**

Kesalahan dalam penggunaan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya.

## 5. Pentingnya Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pengajaran bahasa. Dengan menganalisis kesalahan, guru dapat memahami pola perkembangan bahasa siswa dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat. Selain itu, analisis ini membantu mengurangi frustrasi siswa dengan membangun pemahaman bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari proses belajar yang sehat dan produktif (Lightbown & Spada, 2013).

Analisis kesalahan juga menjadi dasar pengembangan materi remedial yang lebih efektif, serta memperkaya penelitian di bidang linguistik terapan tentang akuisisi bahasa kedua (Saville-Troike, 2006).

### B. PENGERTIAN ANALISIS DIMUNASI KETERSILAPAN

Dalam kajian linguistik terapan, selain **analisis kesalahan berbahasa (error analysis)**, terdapat juga pendekatan lain yang disebut **analisis dimunasi ketersilapan (interlanguage fossilization analysis)** atau lebih dikenal juga sebagai *fossilization analysis*. Istilah **dimunasi ketersilapan** mengacu pada upaya untuk menganalisis fenomena di mana kesalahan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pembelajar tidak hanya berulang, tetapi juga menjadi permanen atau sulit diperbaiki, meskipun proses pembelajaran terus berlangsung.

Menurut Selinker (1972), **fossilization** adalah kondisi di mana bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tetap melekat dalam kompetensi komunikatif pembelajar dan tidak mengalami perbaikan meski pembelajar sudah memperoleh lebih banyak paparan bahasa atau mendapatkan koreksi. Dengan kata lain, kesalahan tersebut membeku dan menjadi bagian permanen dari sistem bahasa interlanguage pembelajar.

## 1. Definisi Menurut Para Ahli

**Analisis dimunasi ketersilapan** (*fossilization analysis*) berhubungan dengan fenomena ketika kesalahan dalam bahasa target menjadi tetap dan tidak mengalami perubahan meskipun pembelajaran berlanjut.

Definisi dari beberapa ahli:

- a. **Selinker (1972)** memperkenalkan konsep **fossilization** sebagai "kecenderungan sistem bahasa antarbahasa (*interlanguage*) pembelajar untuk membentuk bentuk-bentuk yang menyimpang dari bahasa target secara permanen."
- b. **Han (2004)** mendefinisikan dimunasi ketersilapan sebagai "stagnasi dalam perkembangan bahasa kedua, di mana kesalahan linguistik menjadi tetap meskipun terjadi paparan dan pembelajaran lanjutan."
- c. **Long (2003)** menjelaskan fossilization sebagai "proses kognitif dan afektif yang menghasilkan kekakuan dalam perkembangan bahasa, biasanya terjadi akibat kombinasi faktor internal (seperti usia dan motivasi) dan eksternal (seperti lingkungan belajar)."
- d. **Brown (2000)** juga menegaskan bahwa fossilization merupakan bagian dari realitas pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajar dewasa, di mana fleksibilitas linguistik mereka telah menurun.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis dimunasi ketersilapan mengkaji kondisi di mana kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar menjadi bagian dari kompetensi komunikatif mereka dan sulit diperbaiki.

## 2. Ciri-ciri Analisis Dimunasi Ketersilapan

Ciri-ciri utama dari fenomena dimunasi ketersilapan dalam pembelajaran bahasa antara lain:

- a. **Persistensi Kesalahan:** Kesalahan berulang walaupun pembelajar telah menerima pelatihan atau koreksi.
- b. **Stagnasi Perkembangan Bahasa:** Tidak ada peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa meski paparan bahasa tetap berlangsung.
- c. **Integrasi Kesalahan ke dalam Bahasa Sehari-hari:** Kesalahan menjadi bagian dari pola komunikasi pembelajar secara permanen.
- d. **Kegagalan Koreksi Diri:** Pembelajar tidak menyadari adanya kesalahan atau tidak dapat memperbaikinya sendiri.

### 3. Penyebab Dimunasi Ketersilapan

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya dimunasi ketersilapan antara lain:

- a. **Pengaruh Bahasa Pertama (L1 Interference):** Struktur bahasa ibu yang berbeda dengan bahasa target menyebabkan kesalahan yang sulit diperbaiki (Brown, 2000).
- b. **Kurangnya Motivasi:** Rendahnya motivasi intrinsik pembelajar menyebabkan minimnya usaha untuk memperbaiki kesalahan (Ellis, 1997).
- c. **Usia:** Pembelajar dewasa lebih rentan mengalami fossilization dibandingkan anak-anak karena berkurangnya fleksibilitas kognitif (Selinker, 1972).
- d. **Input Bahasa yang Tidak Memadai:** Paparan bahasa target yang kurang autentik atau berkualitas rendah dapat memperkuat kesalahan.
- e. **Strategi Pembelajaran yang Tidak Tepat:** Penggunaan strategi komunikasi yang salah atau kebiasaan menggunakan struktur sederhana dapat menyebabkan stagnasi.

### 4. Proses Analisis Dimunasi Ketersilapan

Menurut Han (2004), prosedur dalam melakukan analisis dimunasi ketersilapan melibatkan beberapa langkah:

- a. **Identifikasi Kesalahan Persisten:** Menemukan kesalahan yang terus-menerus terjadi tanpa perbaikan.
- b. **Evaluasi Koreksi:** Menganalisis respons pembelajar terhadap koreksi dari guru atau native speaker.
- c. **Penentuan Faktor Penyebab:** Menilai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada kesalahan yang membeku.
- d. **Perumusan Strategi Remediasi:** Menyusun pendekatan pengajaran untuk mengatasi atau mengurangi dampak fossilization.

### 5. Perbedaan Antara Analisis Kesalahan dan Analisis Dimunasi Ketersilapan

Walaupun keduanya berhubungan dengan kesalahan berbahasa, terdapat perbedaan penting antara analisis kesalahan biasa dan analisis dimunasi ketersilapan:

<b>Analisis Kesalahan Berbahasa</b>	<b>Analisis Dimunasi Ketersilapan</b>
Fokus pada semua jenis kesalahan dalam proses belajar bahasa	Fokus pada kesalahan yang menetap dan sulit diperbaiki
Menggambarkan tahap perkembangan	Menggambarkan stagnasi perkembangan bahasa

<b>Analisis Kesalahan Berbahasa</b>	<b>Analisis Dimunasi Ketersilapan</b>
pembelajar	
Mengantisipasi adanya perbaikan seiring waktu	Menunjukkan kegagalan dalam perbaikan meski ada paparan bahasa
Sering digunakan dalam evaluasi kurikulum pembelajaran	Sering digunakan dalam kajian mendalam tentang faktor kegagalan akuisisi bahasa

## **6. Pentingnya Analisis Dimunasi Ketersilapan**

Analisis dimunasi ketersilapan sangat penting karena:

- a. Memberikan wawasan tentang mengapa sebagian pembelajar gagal mencapai kemahiran penuh dalam bahasa kedua.
- b. Membantu perancang kurikulum memahami faktor-faktor yang menghambat akuisisi bahasa.
- c. Mendorong pengembangan metode pengajaran baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajar dewasa.
- d. Menjadi dasar untuk mengembangkan intervensi yang lebih bersifat individual dalam pembelajaran bahasa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing di Indonesia, fenomena fossilization menjadi perhatian khusus, terutama mengingat perbedaan struktur bahasa dan faktor usia pembelajar yang beragam.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa **analisis kesalahan berbahasa** merupakan kajian sistematis terhadap bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan tujuan untuk memahami karakteristik, sumber, dan penyebab kesalahan tersebut. Analisis ini penting untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa serta sebagai dasar dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajar.

Sementara itu, **analisis dimunasi ketersilapan** atau yang dikenal juga dengan fenomena *fossilization* dalam interlanguage, menyoroti kesalahan-kesalahan yang tidak hanya terjadi secara berulang, melainkan juga membeku menjadi bagian permanen dari kompetensi bahasa pembelajar. Proses dimunasi ketersilapan ini memperlihatkan kegagalan dalam perbaikan kesalahan meskipun pembelajar telah menerima koreksi dan paparan berkelanjutan terhadap bahasa target.

Analisis kedua fenomena ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukan sekadar hambatan yang bersifat sementara, melainkan dapat menjadi tantangan jangka panjang yang harus diatasi dengan pendekatan pedagogis yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik kesalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa yang efektif.

Dengan mengintegrasikan hasil analisis kesalahan berbahasa dan analisis dimunasi ketersilapan, diharapkan pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih adaptif, responsif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi komunikatif yang optimal bagi setiap individu pembelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Linguistik Umum](https://www.google.co.id/books/edition/Linguistik_Umum)
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Diakses dari [https://www.google.co.id/books/edition/Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa](https://www.google.co.id/books/edition/Pengajaran_Analisis_Kesalahan_Berbahasa)
- Sunardi.(2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 11-19. Diakses dari [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_J/article/view/4215](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_J/article/view/4215)
- Sumarsono.(2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=295564>
- Astuti, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Tulis Mahasiswa.*Jurnal Lingua*, 17(2), 123-135. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/lingua/article/view/39123>